

GAMBARAN MANAJEMEN LIMBAH ARSIP PADAT PADA FASILITAS PELAYANAN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS KARANG TALIWANG KOTA MATARAM TAHUN 2024

Overview of Solid Archival Waste Management at Outpatient Service Facilities in The Karang Taliwang Community Health Center in Mataram City 2024

Sopian Zaori¹, Syatriawan Perdana Putra², Slamet Mardiyanto Rahayu³, I Made Putu Sudiarta Hartawan⁴, Fathurrahman⁵, Muhammad Habibullah Aminy⁶, Suhartati⁷, Lale Ajeng Khalifatun Wardani⁸, Novi Sri Rahmi⁹, Januari Lesmana¹⁰, Isti Dari Sofianti¹¹, Amirudin¹², Abdul Aziz Fatriyawan¹³, Nurfaidah¹⁴, Muhammad Aditya Rachman¹⁵

^{1,2,4,7,9,10,11,12,13,14} Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{3,5,6,8} Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

¹⁵ Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

³Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

⁵Email: fathurrahmanmaksi@gmail.com

⁶Email: habibamin22@gmail.com

⁸Email: laleajeng26@gmail.com

¹⁵Email: adityarachman226@gmail.com

Abstract

Based on the results of research at the Karang Taliwang Community Health Center, the solid medical waste management process goes through several stages, namely starting from selecting and storing medical waste according to the type in each room at the Karang Taliwang Community Health Center, transporting solid medical waste to a temporary shelter is carried out every day after working hours, then the collection or temporary storage is in a warehouse within the community health center which is located far from the reach of the public so that it does not endanger the people who visit, for the final stage, namely disposal to the final location which will be carried out by parties who collaborate with the Community Health Center. from PT Artama Sentosa who came to the Health Center to transport them to the final management site. The results of the research show that the management of medical solid waste at community health centers has met the standards according to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 18 of 2020 Management of Medical Waste for Regional-Based Health Service Facilities.

Keywords: Medical Waste, Management, Community Health Center

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Karang Taliwang proses pengelolaan manajemen limbah medis padat melalui beberapa tahapan yaitu di mulai dari pemilihan

dan pewadahan limbah medis sesuai jenis di setiap ruangan di Puskesmas Karang Taliwang, pengangkutan limbah medis padat ke tempat penampungan sementara itu dilakukan setiap hari setelah jam kerja berlangsung, kemudian pengumpulan atau penampungan sementara itu berada di gudang dalam lingkungan puskesmas yang terletak jauh dari jangkauan masyarakat sehingga tidak membahayakan masyarakat yang berkunjung, untuk tahap terakhir yaitu pembuangan ke tempat akhir yang akan dilakukan oleh pihak yang bekerja sama dengan Puskesmas dari PT artama sentosa yang datang ke puskesmas mengangkut ke tempat pengelolaan akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pengelolaan limbah padat medis di puskesmas telah memenuhi standar Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2020 Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah.

Kata Kunci: Limbah Medis, Pengelolaan, Puskesmas

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat dan alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat (Kemenkes, No. 17 Tahun 2023).

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Setiap pelayanan kesehatan pasti menghasilkan limbah medis (Kemenkes, No. 17 Tahun 2023).

Limbah medis adalah limbah infeksius, limbah radiologi, limbah sitotoksik, dan limbah laboratorium. Kebanyakan dari rumah sakit, limbah medis langsung dibuang kedalam sebuah tangki pembuangan berukuran besar, pasalnya tangki pembuangan seperti itu di Indonesia sebagian besar tidak memenuhi syarat sebagai tempat pembuangan limbah. Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan yang menghasilkan limbah medis dan non medis baik padat maupun cair dalam kegiatannya. Limbah medis berbentuk padat di puskesmas biasanya dihasilkan di ruang perawatan (digunakan untuk puskesmas rawat jalan), poliklinik, poli gigi, poliklinik kesehatan ibu/anak (KIA), laboratorium dan apotek. Sedangkan limbah cair biasanya berasal dari laboratorium sepsis yang mungkin mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan bahan radioaktif (Suryati, et al., 2009 dalam Yasinda, 2024).

Puskesmas menghasilkan limbah medis padat yang dapat membahayakan petugas yang menangani limbah tersebut dan pengunjung serta masyarakat sekitar

puskesmas (Aini, 2019). Limbah medis padat puskesmas dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan limbah medis padat puskesmas adalah limbah infeksius yang mengandung berbagai mikroorganisme patogen, bahan kimia beracun dan benda-benda tajam yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan cidera. Partikel-partikel debu dalam limbah dapat menimbulkan pencemaran udara yang akan menimbulkan penyakit dan mengkontaminasi peralatan medis dan makanan (Zulhijah, et, al. 2022).

Limbah padat medis yang di hasilkan pada fasilitas pelayanan Kesehatan, termasuk puskesmas, merupakan jenis limbah yang sangat memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaannya. Limbah ini meliputi sisa peralatan medis yang telah terkontaminasi, seperti jarum suntik, sarung tangan, perban, masker, benda-benda tajam, benda medis lainnya yang dapat memerlukan penyakit atau penyebab cedera pada manusia. Pengelolaan limbah padat medis yang tepat menjadi kensial karna berpotensi menjadi sumber infeksi nosocomial dan bahaya bagi lingkungan.

Penanganan limbah medis padat di Puskesmas setiap tahunnya selalu ada masalah pada setiap tahapannya, baik dari tahap pemilahan, penyimpanan, dan pengangkutan. Sehingga perlu dikaji mengapa penanganan limbah medis ini belum dilakukan secara optimal. Bahan kajian ini juga bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi tiap fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat melakukan penanganan limbah medis padat dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai “Gambaran Manajemen Limbah Arsip Padat Pada Fasilitas Pelayanan Rawat Jalan di Puskesmas Karang Taliwang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Alat pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, dimana peneliti akan mendapatakn informasi secara langsung dengan bagian kepala tata usahanya, kepala kesehatan lingkungan, pegawainya, untuk mendapatkan data dan informasi, dokumentasi terkait data mengenai Gambaran Manajemen Limbah Arsip Padat Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Informan pada penelitian ini adalah: Kepala Tata Usaha; Pegawai; dan Kepala kesehatan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilahan dan Pewadahan Limbah Medis Sesuai Jenis

Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Karang Taliwang diketahui bahwa pemilahan dan pewadahan limbah medis padat telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari fungsi tempat sampah yang berada pada setiap ruangan. Hal ini berfungsi sesuai dengan fungsinya, limbah medis menggunakan wadah yang tidak

diberi label namun ditandai dengan perbedaan jenis warna plastik pada wadah untuk limbah medis padat medis dan non medis. Wadah limbah medis dilapisi plastik berwarna kuning, sedangkan limbah non medis menggunakan wadah dilapisi plastik berwarna hitam yang sudah diberi label serta limbah benda tajam dimasukkan ke dalam *safety box*.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2020 Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, Persyaratan dan tata cara pengurangan dan pemilahan limbah medis dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Menurut permenkes RI No.07 tahun 2019. Tentang persyaratan dan petunjuk teknis tata cara penyehatan lingkungan rumah sakit dimana wadah tempat penampungan limbah terbuat dari bahan yang tidak mudah bocor, kedap air, tahan karat, tidak mudah di tusuk, cukup ringan dan permukaannya halus di bagian dalam wadah limbah. Mempunyai penutup yang mudah dibuka dan di tutup kembali tanpa mengotori tangan. Setiap ruangan yang ada di rumah sakit harus memiliki tempat limbah minimal 1 buah untuk setiap kamar, setiap tempat pengumpulan limbah harus dilengkapi atau dilapisi dengan plastik agar mudah di angkat, diisi, dikosongkan, dan dibersihkan. Adapun jenis plastik yang harus digunakan sesuai dengan jenis limbahnya, limbah infeksius (kantong plastik berwarna kuning) dan limbah non infeksius dan umum (kantong plastik berwarna hitam).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ripandi (2022) di RSUD M.Natsir Solok bahwa pemilahan terhadap limbah medis padat (LB3) di ruangan penghasil limbah yaitu dengan menyediakan wadah bagi limbah infeksius dengan kantong kuning dan limbah infeksius tajam dengan *safety box*.

Pemilihan dan pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Karang Taliwang telah dilakukan sesuai prosedur dengan cara memilah limbah berdasarkan jenisnya. Setelah dipilih, limbah tersebut dibungkus menggunakan plastik berwarna kuning yang sesuai standar untuk limbah medis infeksius. Selanjutnya, limbah yang telah dibungkus disimpan di tempat penyimpanan sementara sebelum dilakukan proses pengangkutan atau pemusnahan lebih lanjut.

Menurut hasil penelitian yang di dapatkan, sedikit kesalahan pernah terjadi di Puskesmas Karang Taliwang yaitu salah penempatan limbah medis padat yang kemudian bisa di tangani langsung oleh bagian lingkungan di Puskesmas Karang Taliwang. Sejalan dengan hasil penelitian dari staf tata usaha pada wawancara 26 april 2024, kejadian salah pilih atau salah penempatan limbah medis padat pernah terjadi di puskesmas karang taliwang, kemudian penanganan yang di lakukan oleh pihak puskesmas yaitu memilih ulang limbah medis padat menggunakan sarung tangan kemudian memberikan edukasi pada setiap petugas yang ada di ruangan.

Pengangkutan Limbah Medis Padat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Puskesmas Karang Taliwang bahwa pengangkutan limbah medis padat dilakukan oleh petugas setiap hari. Pada proses pengangkutan petugas melakukannya sesuai dengan standar

keamanan dan perlengkapan APD seperti sepatu boot, sarung tangan, masker, handmade, wearpack, dan kacamata.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2020 Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, Pengangkutan dilakukan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan menggunakan alat angkut tertutup beroda menuju tempat penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun. Alat angkut yang dimaksud dapat berupa troli atau wadah yang tertutup. Pengangkutan limbah melalui jalur khusus dan waktu khusus, tidak bersinggungan dengan jalur pengangkutan bahan makanan atau linen bersih. Tenaga pengangkut harus menggunakan alat pelindung diri sesuai standar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ripandi (2022) di RSUD M.Natsir Solok bahwa pengangkutan limbah medis padat atau limbah B3 sudah menggunakan kereta khusus atau trolly yang kedap air, mudah dibersihkan, tahan karat, tahan bocor dan setelah pengangkutan dilakukan pencucian terhadap trolly, saat pengangkutan petugas menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan, pengangkutan dilakukan oleh petugas yang bertanggung jawab di masing-masing ruangan. Pengangkutan dilakukan 2x dalam sehari yaitu jam 8 pagi dan jam 1 siang ke tempat penyimpanan sementara.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Karang Taliwang bahwa proses pengangkutan limbah medis padat dilakukan dari setiap ruangan penghasil limbah medis padat dan dilakukan pengumpulan limbah medis padat sesuai jenisnya menggunakan troli khusus yang tertutup kemudian ditimbang dan langsung diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). dan petugas yang melakukan proses pengangkutan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk melindungi petugas dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengangkutan limbah medis Limbah medis yang telah di kumpulkan akan di ambil oleh pihak ketiga untuk pemusnahan atau pengelolaan akhir.

Pengumpulan dan penampungan sementara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa limbah medis padat yang di hasilkan dari setiap ruangan akan di kumpulkan pada penyimpanan sementara berupa safety box pengumpulan limbah medis padat di Puskesmas yang baik menurut Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2020 Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, Penyimpanan sementara dilakukan pada tempat penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lama penyimpanan Limbah Medis dibedakan sesuai dengan suhu dan jenis karakteristik limbah seperti limbah infeksius, tajam, patologis, dan Limbah Medis lain.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa Jenis limbah medis padat yang di hasilkan dari setiap ruangan seperti tisu, spen, jarum suntik, plester, perban, kapas di Puskesmas Karang Taliwang akan di kumpulkan di setiap

ruangan kemudian akan di angkut oleh petugas limbah ke tempat penyimpanan sementara sebelum petugas atau pihak ketiga mengangkut ketempat pengelolaan atau pembuangan akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia, A, at. al (2021). Tentang Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas menyatakan bahwa Proses penyimpanan sementara disiapkan oleh Puskesmas, sebuah ruangan khusus untuk penyimpanan antara sebelum mengangkut dua limbah medis padat ke tempat penyimpanan akhir di belakang puskesmas.

Pembuangan ke Tempat Penampungan Akhir (TPA)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Karang Taliwang bahwa proses pemusnahan dan pembuangan limbah medis padat secara langsung dilakukan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan bantuan oleh pihak ketiga yaitu PT. Artama Sentosa.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 18 Tahun 2020 Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah, Pengangkutan secara langsung dari tempat penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun di Fasilitas Pelayanan Kesehatan atau dari tempat penyimpanan sementara ke tempat pengolahan akhir dilakukan oleh unit/badan usaha atau pihak ke-3 yang berizin dengan menggunakan kendaraan bermotor roda 4 (empat) atau lebih. Pengangkutan Limbah Medis dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan ke tempat penyimpanan sementara harus dilengkapi dengan surat jalan dan berita acara sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh instansi lingkungan hidup. Sedangkan pengangkutan Limbah Medis dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara langsung ke pengolah limbah atau dari tempat pengumpulan ke pengolah limbah medis harus dilengkapi dengan manifest sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Karang Taliwang proses pengelolaan manajemen limbah medis padat melalui beberapa tahapan yaitu di mulai dari pemilihan dan pewadahan limbah medis sesuai jenis di setiap ruangan di Puskesmas Karang Taliwang, di lanjutkan dengan proses pengangkutan limbah medis padat ke tempat penampungan sementara itu dilakukan setiap hari setelah jam kerja berlangsung dan dilakukan oleh CS (*cleaning service*), kemudian pengumpulan atau penampungan sementara itu berada di gudang dalam lingkungan puskesmas yang terletak jauh dari jangkauan masyarakat sehingga tidak membahayakan masyarakat yang berkunjung, kemudian untuk tahap terakhir yaitu pembuangan ke tempat akhir yang akan dilakukan oleh pihak ke tiga dari PT. Artama Sentosa yang datang ke puskesmas mengangkut ke tempat pengelolaan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Asrun, A. M., Sihombing, L. A., & Nuraeni, Y. (2020). Dampak Pengelolaan Sampah Medis Dihubungkan Dengan Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Pakuan Justice J Law*, 1 (1).
- Aulia, A. D., Rhomadhoni, M. N., & Syafiuddin, A. (2021). Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 (4), 755-762.
- Herati, G. (2017). *Gambaran Pengelolaan Limbah Medis Padat di RSIA RK Jakarta*. Jakarta: Universitas Binawan.
- Kementrian Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023
- Moleong L.J. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Notoadmojo, S. (2018) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2019). *Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). *Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah*.
- Permenkes Nomor 18 Tahun 2020 *Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah*.
- Sinta D.P, Endang B, Dian U.P.P. (2023). *Gambaran Pengelolaan Limbah Padat Bahan Berbahaya Dan Beracun B3 Fasilitas Pelayanan Puskesmas Di Kota Bandar Lampung*.
- Sitepu, N. A. (2020). *Upaya Memutus Rantai Infeksi Pada Limbah Padat Medis B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) di Rumah Sakit*.
- Surdiyah Asriningrum.(2019) *Korelasi Antara Niat, Dukungan Sosial, Informasi Kesehatan, Otonomi Pribadi, Situasi Untuk Bertindak Dalam Merubah Perilaku Perawat Memilah Limbah Medis Di RS Al Islam Bandung*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2022). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan Bandung*: Alfabeta.
- Veronica, P, A. Rudatin W, M, Azinar. (2022). *Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Zulhijah, Nur Afni, Finta Amalinda. (2022) *Sistem Pengelolaan Limba Medis Covid-19 di UPT. RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah*.